

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2021 Wilayah Inflasi Oktober November Desember Kota Yogyakarta 0,24 0,45 0,71 Nasional 1,66 1,75 1,87 - Inflasi Kota Yogyakarta pada Bulan Oktober 2021 mengalami inflasi sebesar 0,24 persen yang disebabkan naiknya indeks harga konsumen kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,23 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,56 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; kelompok Pendidikan sebesar 0,75%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38%; kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,07%. Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. - Sementara Inflasi pada Bulan November 2021 sebesar 0,45 persen yang disebabkan naiknya indeks harga konsumen kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air dan listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; kelompok transportasi sebesar 0,51 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,30 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,69 persen - Bulan Desember 2021, Inflasi di Kota Yogyakarta sebesar 0,71 persen yang disebabkan naiknya indeks harga konsumen kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok penyedia makanan, minuman/restoran sebesar 0,12 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen. Kelompok yang mengalami deflasi kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,04 persen; Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok pendidikan. - Inflasi DIY pada 2021 secara keseluruhan berada pada level 2,29% (yoy), sesuai dengan sasaran inflasi yang ditetapkan pada $3 \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi ini merupakan sebuah prestasi tersendiri, mengingat dari provinsi se-Jawa hanya DIY dan Jawa Timur yang mampu mengendalikan inflasi sesuai sasaran yang ditetapkan. Inflasi DIY pada akhir 2021 merupakan kombinasi dari tarikan permintaan maupun dorongan penawaran. - secara umum tarikan permintaan pada Desember 2021 mengalami lonjakan, utamanya pada saat hari raya Natal dan tahun baru. Sementara dorongan dari sisi penawaran disebabkan oleh inflasi dari luar. Dari sisi permintaan, saat ini terindikasi masyarakat kian optimis dengan perbaikan ekonomi seiring dengan percepatan vaksinasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

. Upaya-upaya TPID hingga saat ini masih sebatas symptomatic action atau pemadam gejala, meskipun sebenarnya tren ataupun pola pergerakan inflasi sudah diketahui tiap tahunnya dan belum ada pemetaan inflasi serta penanganan secara komprehensif untuk jangka panjang 2. Saat ini, volatilitas inflasi di DIY masih tinggi meskipun nilainya rendah dan masih dalam batas target yang ditetapkan. Sedangkan, yang diharapkan adalah inflasi DIY tidak hanya mencapai

nilai yang rendah namun juga stabil, sehingga masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga stabilitas inflasi di DIY 3. DIY masih memiliki kendala ketersediaan dan keakuratan data terkait produksi dan pasokan komoditi yang ada serta tata niaga pangan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

SE Gubernur DIY nomor 500/6349 tentang Menjaga Ketersediaan Pasokan dan Kelancaran Arus Distribusi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya Serta Penggunaan Produk UMKM DIY • Pemantauan Harga dan Pasokan • Penegakan Hukum terkait peredaran komoditi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Hasil pemantauan yang dilakukan oleh beberapa instansi memberikan variasi informasi yang dapat memberikan gambaran yang ada di lapangan
- Perlu upaya menjaga kelebihan pasokan di tingkat produsen untuk menjaga pula harga di tingkat produsen

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

. Diharapkan bahwa kegiatan pengendalian inflasi tidak hanya bersifat symptomatic action, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan rencana pencapaian yang terukur; 2. Pengendalian distribusi komoditi disesuaikan dengan kebutuhan pasokan untuk wilayah DIY; 3. Perlunya kerja sama antar daerah untuk mendukung program 4K (Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga dan Komunikasi Efektif) pengendalian inflasi daerah; 4. Peningkatan dan sinkronisasi program/kegiatan pengendalian inflasi daerah antara TPID DIY/Kab/Kota dengan Bank Indonesia 5. Menjaga keseimbangan harga dengan melakukan operasi pasar yang dibedakan untuk konsumen dan pedagang. 6. Menjamin ketersediaan pasokan bahan pokok dan penting melalui cadangan pangan pemerintah yang dikelola dengan baik dan akuntabel